

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu produk unggas yang berkontribusi besar dalam memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat Indonesia adalah ayam broiler. Salah satu sumber protein hewani yang penting bagi kesehatan manusia adalah daging ayam yang berasal dari peternakan ayam broiler. Diketahui bahwa orang dewasa membutuhkan 21 gram protein per hari, dan daging ayam panggang dapat memenuhi kebutuhan ini. Karena kandungan atau nilai gizinya yang tinggi, yang memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan gizi tubuh, daging ayam bakar saat ini lebih populer di kalangan masyarakat Indonesia.

Tingginya kebutuhan ayam broiler menjadi perlu dipertimbangkan kembali bagi peternak untuk meningkatkan kualitas ayam. merujuk pada Mudiana *et al.*, (2019) peningkatan kualitas ayam broiler dapat dilakukan dengan menerapkan biosekuriti di kandangnya. Biosekuriti ialah sejenis program yang dimaksudkan untuk melindungi kehidupan. Salah satu program biosekuriti ialah dengan melakukan percikan sanitizer secara terus-menerus di area kandang. Melaksanakan program biosekuriti akan menciptakan iklim hewan peliharaan yang sehat serta mencegah penyebaran penyakit dan menjamin kesejahteraan umum.

Industri unggas yang berkembang dicirikan oleh program biosekuriti di lokasi peternakan, yang dirancang dan didukung oleh pengawasan veteriner dan laboratorium yang ketat untuk mencegah atau meminimalkan masuknya penyakit menular dan memberikan tindakan identifikasi penyakit yang muncul dengan cepat. Biosekuriti di setiap peternakan unggas ialah suatu keharusan untuk mencapai potensi keberhasilan dan profitabilitas di bidang perunggasan, agar ayam dapat terjaga kesehatannya serta dapat dipastikan hasil produksi berupa daging aman dikonsumsi.

Hal utama dalam beternak ayam ialah kesejahteraan para pengurusnya. Karena kesejahteraan hewan peliharaan ialah variabel penting yang berdampak

pada penciptaan dan kematian. Salah satu gambaran kesejahteraan yang dilakukan para eksekutif dalam beternak ayam ialah biosekuriti. Sanitasi kendaraan, manusia, barang, dan pakaian ialah bagian dari kegiatan biosekuriti yang bertujuan untuk mengurangi bahkan menghentikan penyakit yang disebabkan oleh virus atau bakteri yang berasal dari luar kandang atau peternakan.

Pada peternakan ayam broiler terdapat dua jenis kandang yaitu kandang open house (terbuka) dan kandang close house (tertutup). Kandang ayam oven jenis open house ialah jenis kandang ayam yang dindingnya terbuka. Batasan rumah di dekatnya ialah sebuah kandang yang seluruhnya dapat dikontrol secara alami. Kesimpulannya, kandang ayam oven tipe semi close house ialah pengembangan dari tipe open house dengan perluasan peralatan khusus.

Kelemahan beternak ayam oven ialah keadaan alam yang menyusahkan dan tingginya risiko kematian. Suhu ekologi panas dan kelembaban di Indonesia merujuk pada informasi BMKG (Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika) berada pada kisaran normal 28°C - 32°C. Suhu alam yang terlalu tinggi diikuti dengan kelembapan yang tinggi menyebabkan penurunan berlangsung. Kelembapan yang tinggi di dalam kandang menyulitkan ayam untuk mengeluarkan panas tubuh, terutama pada saat finisher mengingat ukuran tubuhnya yang lebih besar, sehingga intensitas dalam tubuh menumpuk dengan meningkatnya kadar garam yang berbau di dalam kandang sehingga menimbulkan tekanan bagi ayam. ayam dan mempengaruhi kualitas daging. Kandang dengan tingkat kelengketan yang lebih tinggi umumnya akan membuat ayam panggangan menjadi lebih tipis, sedangkan kandang yang tingkat kelembapannya lebih rendah juga dapat menyebabkan penurunan bobot ayam. Tujuan eksplorasi ini untuk mendapatkan perkembangan bobot ayam yang ideal mewujudkan kandang dengan membentengi pemanfaatan biosekuriti pada tipe kandang open house dan close house.

Saat ayam tiba di peternakan, mereka harus ditempatkan di kandang tumbuh. Kandang tumbuh bervariasi dalam kapasitas tergantung pada kepadatan stok ayam dan infrastruktur fisik. Kepadatan ternak yang tinggi dapat mempengaruhi kondisi ayam dan membuat ternak mudah terserang penyakit. Akibatnya, dapat mempengaruhi kualitas daging atau biaya penanganan penyakit.

Selain itu, banyak ayam tidak dapat dicampur dari tempat penetasan yang berbeda karena praktik biosekuriti yang baik.

Penelitian ini dilaksanakan di peternakan ayam broiler di Desa Jehem yang memiliki sumber mata pencaharian dari beternak ayam. Kebutuhan ayam yang tinggi di desa tersebut menjadikan sebagian besar masyarakat memilih beternak sebagai pokok mata pencaharian. Tingginya permintaan ayam dan jumlah peternakan ternyata tidak sebanding lurus dengan kondisi kandang yang sesuai. Pada observasi pedahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan adanya dua jenis tipe kandang yakni *open house* dan *closed house*, namun dalam pelaksanaannya, para peternak tidak menerapkan manajemen biosekuriti yang baik sehingga tidak jarang para peternak mengeluh akibat ditemukannya ayam sakit atau mati dalam kondisi yang tidak diketahui penyebabnya, selain itu belum ada data terkait kondisi ternak, seperti berat badan ayam broiler pada tipe kandang berbeda sehingga peternak tidak mengetahui apakah tipe kandang dapat mempengaruhi produktivitas ayam. berlandaskan keluhan para peternak tersebut, peneliti tertarik untuk mengintroduksi penerapan biosekuriti yang tepat pada manajemen kandang di Desa Jehem, sehingga diharapkan nantinya kualitas ayam yang berasal dari desa ini berkualitas tinggi dan layak dikonsumsi.

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang ditemukan di lapangan antara lain sebagai berikut:

1. Peternakan di Desa Jehem kurang memperhatikan kondisi ayam broiler, hal ini dapat dilihat dari tidak diterapkannya manajemen biosekuriti yang baik pada peternakannya.
2. Kondisi kandang baik tipe *closed* dan *open house* pada peternakan ayam broiler di Desa Jehem kurang ideal karena kebersihan yang sangat perlu diperhatikan.
3. Tingkat biosekuriti pada peternakan ayam broiler di Desa Jehem belum pernah diidentifikasi, sehingga belum ada catatan mengenai manajemen dan tingkat kesehatan pada peternakan ayam broiler tersebut.

4. Belum ada data mengenai perbandingan berat badan ayam broiler pada penerapan tipe kandang yang berbeda.

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah ditentukan supaya penelitian tetap fokus pada topik kajian. Adapun batasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Identifikasi penerapan biosekuriti dilakukan pada tipe kandang *open house* dan *close house*.
2. Hasil yang dianalisis ialah perbandingan penerapan biosekuriti terhadap kondisi ternak, seperti kesehatan dan berat badan ayam broiler.
3. Fokus kajian berada di peternakan Desa Jehem.

1.4 Rumusan Masalah

Dari ulasan latar belakang diatas dapat dirumuskan suatu permasalahan penelitian, yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana perbedaan berat badan ayam pada kandang *closed house* dan *open house* di Desa Jehem?
2. Mana penerapan biosekuriti yang lebih baik pada model kandang *closed hose* dan *open house* terhadap kondisi ayam broiler (*Gallus domesticus*) di peternakan Desa Jehem?

1.5 Tujuan Penelitian

berlandaskan perumusan masalah yang telah dituliskan, maka tujuan dilakukannya penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana perbedaan berat badan ayam pada kandang *closed house* dan *open house* di Desa Jehem.

2. Untuk mengetahui mana penerapan biosekuriti yang lebih baik pada model kandang *closed house* dan *open house* terhadap kondisi ayam broiler (*Gallus domesticus*) di peternakan Desa Jehem.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Ada dua jenis manfaat dari penulisan tugas akhir ini: manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis meliputi hal-hal berikut:

A. Manfaat Teoritis

Manfaat hipotetis yang normal ialah memberikan landasan bagi para ilmuwan yang berbeda dalam memimpin eksplorasi komparatif lainnya untuk meningkatkan efisiensi ayam broiler dan menjadi referensi bagaimana melakukan biosekuriti yang baik pada budidaya ayam oven di Indonesia.

B. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Sehingga penulis dapat memahami betapa pentingnya penerapan biosekuriti pada suatu kawasan peternakan agar pemeliharaan unggas khususnya ayam broiler dapat terjadi secara optimal. Terlebih lagi, menjadi acuan bagaimana penerapan biosekuriti yang baik pada peternakan ayam broiler di Indonesia.

b. Bagi Pemilik Peternakan

1. Memberikan solusi bagi budidaya ayam broiler, khususnya di Desa Jehem Kabupaten Bangli.
2. Hasil dari penelitian ini dapat diterapkan oleh peternak dalam menggunakan prinsip biosekuriti untuk memaksimalkan produksi daging ayam broiler.